REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi.[1] Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

Penelitian ini termasuk sebagai jenis penelitian dengan desain penelitian kausalitas atau kausal. Penelitian kausal berguna untuk mengukur hubungan antara variabel riset, atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.[2] Sedangkan metode riset yang digunakan adalah metode korelasional, yaitu riset yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.[3]

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah total kumpulan elemen dimana kita ingin mengambil sejumlah kesimpulan.[4] Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sahamnya tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia dengan kurun waktu tahun 2015-2017 yang berjumlah sebanyak 90 perusahaan.

2. Sampel

   Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti/diobservasi dan dianggap dapat menggambarkan

---

[1] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 39.

[2] Husein Umar, *Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi* (Jakarta: Gramedia, 2002), 41.

[3] Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, 47.

[4] Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler, *Metode Penelitian Bisnis* Edisi 12 Buku 2 terj. Gina Gania (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 52.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

keadaan atau ciri populasi.[5] Sampel ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan penarikan sampel bergantung pada pengumpul data.[6]

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2015-2017 dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

a. Perusahaan yang tercatat dan selalu masuk dalam indeks JII selama periode tahun 2015-2017.
b. Perusahaan yang tidak *de-listing* pada tahun 2015-2017.
c. Perusahaan telah menerbitkan *annual report* lengkap dan disajikan dalam mata uang rupiah untuk periode yang berakhir 31 Desember.
d. Perusahaan yang selalu membagikan dividen periode tahun 2015-2017.

Berikut adalah perhitungan sampel perusahaan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1. Perhitungan Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang tercatat dalam indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode tahun 2015-2017	90
2.	Perusahaan yang tidak tetap (*de-listing*) selama periode tahun 2015-2017	(27)
3.	Perusahaan telah menerbitkan *annual report* lengkap dan tidak disajikan dalam mata uang rupiah untuk periode yang berakhir 31 Desember	(9)

[5] Rambat Lupiyoadi dan Ridho Bramulya Ikhsan, *Praktikum Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 70.

[6] Rambat dan Ridho, *Praktikum Metode Riset*, 76.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode tahun 2015-2017	(3)
Sampel Akhir Penelitian		51

Sumber: Hasil olah peneliti

51 sampel perusahaan selama 3 tahun terdiri dari 17 perusahaan yang rinciannya bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Tahun
1.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	3
2.	ASII	Astra International Tbk.	3
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	3
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	3
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	3
6.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	3
7.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	3
8.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	3
9.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	3
10.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	3
11.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	3
12.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	3
13.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	3
14.	UNTR	United Tractors Tbk.	3
15.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	3
16.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	3

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

17.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	3
Total Sampel			51

Sumber: Hasil olah peneliti

C. Identifikasi Variabel

Variabel digunakan sebagai sinonim dari gagasan atau properti yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, sebuah variabel merupakan simbol dari kejadian, tindakan, karakteristik, perlakuan, maupun atribut yang dapat diukur dan yang dapat kita berikan penilaian.[7] Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Variabel Endogen)

   Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya.[8] Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi (respon) atau variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel yang lain.[9]

   Variabel dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) atau rasio harga per nilai buku. Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan *Go Public*, memungkinkan masyarakat maupun manajemen mengetahui nilai perusahaan.[10] Nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar-menawar saham, apabila perusahaan diperkirakan sebagai

[7] Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler, *Metode Penelitian Bisnis* Edisi 12 Buku 1 terj. Rahma Wijayanti dan Gina Gania (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 64.

[8] Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* terj. Kwan Men Yon (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 116.

[9] Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis; Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 13.

[10] Ika Sasti Ferina, Rina Tjandrakirana, dan Ilham Ismail, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013)," *Jurnal Akuntanika* Vol. 2, No. 1 (2015): 55.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang, nilai saham akan menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah.

Penelitian ini menggunakan PBV sebagai proksi pengukuran nilai perusahaan, karena PBV merupakan perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham dimana dengan PBV, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya.[11] Semakin tinggi rasio PBV, dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$\textbf{\textit{Price to Book Value}} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sedangkan nilai buku per lembar saham, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas/Variabel Eksogen)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif.[12] Variabel-variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

a. *Firm Size*

Firm size (Ukuran perusahaan) adalah besarnya suatu perusahaan yang diukur dengan jumlah aset perusahaan yang dilogaritmakan.[13] Selain itu, ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai

[11] Devvy Pristania Sari, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," (Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2015), 8.

[12] Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian*, 117.

[13] Cecilia, Syahrul Rambe, dan M. Zainul Bahri Torong, "Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang *Go Public* di Indonesia, Malaysia, dan Singapura," (*Prosiding* Simposium Nasional Akuntansi XVII Medan, Universitas Sumatera Utara, 2015), 10.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.[14]

Kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah asetnya. Umunya, perusahaan besar memiliki jumlah aset yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Digunakannya jumlah aset sebagai pengukuran karena jumlah aset dari tahun ke tahun lebih stabil. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil.[15]

Selain itu, *firm size* turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat bahkan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, *firm size* diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.

***Firm size* = Log. Total Aset**

b. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan tingkat pengembalian terhadap sebuah investasi. Profitabilitas yang dinilai tinggi oleh investor, maka hal ini akan menyebabkan peningkatan harga saham karena tingkat pengembalian investasi tinggi.[16] Apabila suatu perusahaan tidak dalam kondisi yang menguntungkan

[14] Bhekti Fitri Prasetyorini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage, Price Earning Ratio* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 1, No. 1 (2013): 186.

[15] Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih, "Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Nilai Perusahaan," *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. 3, No. 1 (2011): 74.

[16] Fazdlilah Adri, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (*Property* dan *Real Estate*)," *JOM FEKON* Vol. 1, No. 2 (2014): 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

(*profitable*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik minat investor menginvestasikan dananya dalam saham perusahaan. Oleh karenanya, upaya peningkatan profitabilitas penting artinya bagi kelangsungan dan masa depan perusahaan.[17]

Sedangkan rasio profitabilitas, adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.[18] Pemilihan proksi pengukuran rasio ROE, dikarenakan ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Semakin tinggi rasio ROE, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rumus ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$\textbf{ROE} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Variabel Intervening (Variabel Antara)

Variabel antara mengemuka sebagai sebuah fungsi variabel bebas yang berlaku dalam situasi apapun, serta membantu mengonsepkan dan menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.[19]

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan apakah akan membayar dividen atau tidak, mengurangi atau meningkatkan jumlah dividen, atau membayar dividen dengan jumlah yang sama dengan yang dibagikan pada periode sebelumnya.

---

[17] Zarah Puspitaningtyas, "Efek Moderasi Kebijakan Dividen dalam Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis* Vol. 5, No. 2 (2017): 175.

[18] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 204.

[19] Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian*, 124.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), merupakan rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh. yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\textbf{DPR} = \frac{Dividend\ per\ share}{Earning\ per\ share}$$

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.[20] Berikut identifikasi definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Firm size	*Firm size* atau ukuran perusahaan adalah besarnya suatu perusahaan yang diukur dengan jumlah aset perusahaan.	Diukur dengan menggunakan logaritma total aset dari perusahaan[21]	Sekunder
Profitabilitas	Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.	Diukur dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE)[22]	Sekunder

[20] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 77.

[21] Loh Wenny Setiawati dan Lusiana Yesisca, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Utang, *Collateralizable Assets*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014," *Jurnal Akuntansi* Vol. 10, No. 1 (2016): 70.

[22] Ida Ayu Agung Idawati dan Gede Merta Sudiartha, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* Vol. 3, No. 6 (2014): 1609.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kebijakan Dividen	Keputusan yang dijalankan oleh perusahaan dalam hal manajemen laba, seberapa besar jumlah dana dari laba yang ditahan untuk rencana ekspansi perusahaan dan jumlah laba yang dibagi kepada para pemegang saham.	Diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR)[23]	Sekunder
Nilai Perusahaan	Indikator keberhasilan kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang berasal dari penilaian pasar.	Diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV)[24]	Sekunder

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dimana data dicatat dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh dari sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).[25]

Pengumpulan data penelitian ini berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal riset, dan literatur lain yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan bahan atau literatur yang menunjang dalam penyusunan penelitian.

Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan lengkap dengan laporan auditor yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan, baik melalui publikasi Bursa Efek Indonesia serta publikasi dari situs-situs perusahaan yang

[23] Devvy Pristania Sari, "Pengaruh Struktur Kepemilikan," 8.

[24] Maggee Senata, "Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol. 6, No. 1 (2016): 76.

[25] Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002), 147.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode tahun 2015-2017. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.4. Sumber Data Penelitian

Company Report	Total Aset
Annual Report	Rasio ROE
	Dividend Payout Ratio
	PBV

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.[26] Pada penelitian ini, dilakukan pengujian *Component Based Structure Equation Model* (SEM) dengan program *Generalize Structured Component Analysis* (GeSCA).

1. *Structure Equation Model* (SEM)

Structural Equation Modelling (SEM) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik yang biasanya berbentuk model-model sebab-akibat. SEM sebenarnya merupakan teknik hibrida yang meliputi aspek-aspek penegasan (*confirmatory*) dari analisis faktor, analisis jalur, dan regresi yang dapat dianggap sebagai kasus khusus dalam SEM.[27]

SEM sekarang menjadi salah satu metode terkemuka yang dapat memastikan para peneliti saat ini menganalisis efek kausal antara konstruk laten dengan beberapa variabel secara bersamaan. SEM memiliki dua kategori, yaitu kovarians dan komponen, dimana masing-masing pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan mereka sendiri.

Model analisis dengan *Covariance Based* SEM (CBSEM) secara inheren terdapat *indeterminacy* yang berarti nilai kasus untuk variabel laten tidak dapat

[26] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 121.

[27] Jonathan Sarwono, *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: ANDI, 2013), 20.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diperoleh selama proses analisis.[28] Dengan keterbatasan yang ada, maka sekarang banyak yang menggunakan SEM berbasis *component* atau *variance* yang terkenal dengan *Partial Least Square* (PLS) dan *Generalized Structured Component Analysis (GeSCA)*. Kedua aplikasi ini sendiri menggunakan estimator kuadrat terkecil dan teknik *bootstrap* yang menyediakan estimasi parameter dan pengujian hipotesis.[29]

PLS dan GeSCA dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif dan hal ini tidak mungkin dijalankan dalam CBSEM karena akan terjadi *unidentified model*.[30]

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa jika model struktural dan model pengukuran yang dihipotesiskan benar dalam pengertian menjelaskan *covariance* semua indikator dan kondisi data serta *sample size* terpenuhi, maka *covariance based* SEM memberikan estimasi optimal dari parameter model. Ini ideal untuk konfirmasi model dan estimasi kebenaran parameter populasi.[31] Tabel berikut ini memberikan ringkasan perbandingan antara SEM berbasis *covariance* dan SEM berbasis *variance*–PLS dan GeSCA.

[28] Karlina Aprilia Kusumadewi dan Imam Ghozali, *Generalized Structured Component Analysis (GeSCA) Model Persamaan Struktural Berbasis Komponen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 6.

[29] Asyraf Afthanorhan, Zainudin Awang, dan Mustafa Mamat, "*A Comparative Study between GSCA-SEM and PLS-SEM*," *MJ Journal on Statistics and Probability* Vol. 1, No. 1 (2016): 63.

[30] Karlina Aprilia K. dan Imam Ghozali, *Generalized Structured*, 7.

[31] Karlina Aprilia K. dan Imam Ghozali, *Generalized Structured*, 8.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 3.5.
Persamaan dan perbedaan antar CBSEM, PLS dan GeSCA

	CBSEM	**PLS**	**GeSCA**
Spesifikasi Model			
Variabel Laten	*Factors*	*Component*	*Component*
Jumlah Persamaan	Satu	Dua	Satu
Parameter Model	*Loadings, path coeff*	*Loadings, path coeff*	*Loadings, path coeff*
Estimasi Parameter	*Error variance, factor mean* dan *variable*	*Component weight*	*Component weight*
Data Input	*Covariance/correlation*	*Raw data*	*Raw data*
Metode Estimasi	*Maximum likelihhod*	*Least squares*	*Least squares*
Fungsi Global Optimasi	Ya	Tidak	Ya
Asumsi Normalitas	Dipersyaratkan	Tidak dipersyaratkan	Tidak dipersyaratkan
Ukuran Model Fit	*Overall* dan lokal	Lokal	*Overall* dan lokal

Sumber: Karlina Aprilia Kusumadewi dan Imam Ghozali, 2013[32]

Berdasarkan tabel tersebut, bisa diketahui bahwa jumlah persamaan yang digunakan untuk menspesifikasi model yaitu *measurement* model dan *structural* model pada CBSEM dan GeSCA diintegrasikan dalam satu persamaan sedangkan pada PLS tidak menggabungkan kedua submodel ke dalam satu persamaan dan tetap memisahkan ke dalam dua persamaan submodel.

Sedangkan untuk estimasi parameter, CBSEM menggunakan input data *covariance* atau *correlation*,

[32] Karlina Aprilia K. dan Imam Ghozali, *Generalized Structured*, 8.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menggunakan metode estimasi *Maximum likelihood* dan mengukur model fit secara global sedangkan PLS dan GeSCA menggunakan input data mentah (*raw data*), menggunakan metode estimasi *Least Squares.* Model bedanya pada GeSCA juga mengukur model fit secara global tetapi PLS tidak mengukur model fit secara global hanya secara lokal. Beberapa hal di atas, membuat penulis memilih untuk menggunakan GeSCA sebagai alat analisis.

Model *Covariance Based* SEM sering disebut dengan *hard modeling*, sedangkan *Component Based* SEM sering disebut juga dengan *soft modeling*. *Hard modeling* bertujuan memberikan pernyataan tentang hubungn kausalitas atau memberikan deskripsi mekanisme hubungan kausalitas (sebab-akibat) dan hal ini memberikan gambaran yang ideal secara ilmiah dalam analisis data. Sedangkan *soft modeling* bertujuan mencari hubungan linear prediktif antar variabel. Hubungan linear yang optimal antar variabel laten dihitung dan diinterpretasikan sebagai hubungan prediktif terbaik yang tersedia dengan segala keterbatasan yang ada. *Soft* mempunyai arti tidak mendasarkan pada asumsi skala pengukuran, distribusi data dan jumlah sampel.[33]

2. *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA)

Generalized Structured Component Analysis (GeSCA) merupakan metode baru yang diusulkan Hwang dan Takane di tahun 2004.[34] GeSCA merupakan bagian dari *Component Based* SEM dan menawarkan *criteria global least square optimization*, yang secara konsisten meminimumkan untuk mendapatkan estimasi parameter model. GeSCA juga dilengkapi dengan ukuran *model fit* secara keseluruhan.[35]

GeSCA meliputi model pengukuran (*measurement model*) yang menggambarkan hubungan antara indikator dan konstruk, serta model struktural (*structural model*) yang menghubungkan antara konstruk. GeSCA memberikan ukuran *overall model fit* yang disebut FIT.

[33] Karlina Aprilia K. dan Imam Ghozali, *Generalized Structured,* 9-10.

[34] Heungsun Hwang dan Yoshio Takane, "*Generalized Structured Component Analysis,*" *Psychometrika* Vol. 69, No. 1 (2004): 82.

[35] Karlina Aprilia K. dan Imam Ghozali, *Generalized Structured,* 14.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Nilai FIT berkisar dari 0 sampai 1. Semakin besar nilai FIT, semakin besar *variance* dari data yang dapat dijelaskan oleh model. Namun demikian nilai FIT dipengaruhi oleh kompleksitas model sehingga dikembangkan *Adjusted* FIT (AFIT) yang telah memasukkan kompleksitas model:

AFIT = 1 – (1 – FIT) *do/di*

Dimana,

do = NJ derajat bebas (*degree of freedom*) untuk null model (W = 0 dan A = 0)

di = NJ – P yang merupakan derajat bebas model yang diuji, dan P jumlah parameter bebas[36]

GeSCA juga memberikan dua tambahan ukuran model fit, yaitu *unweighted least square* GFI dan SRMR (*standardized root mean square residual*). Nilai GFI mendekati 1 dan SRMR mendekati 0 merupakan indikasi *good fit*.

Software untuk mengestimasi model GeSCA telah dikembangkan oleh Hwang di tahun 2007 yang diberi nama GeSCA. Software ini dapat di*run* melalui website dengan alamat www.sem-gesca.org atau www.sem-gesca.com.[37] Secara khusus GeSCA memberikan kemudahan bagi pemakai untuk:

a. Menggambarkan secara langsung diagram jalur pada *window program*.
b. Menspesifikasi model indikator refleksif atau formatif.
c. Menggunakan metode *booststrap* untuk mengestimasi *standar error parameter* yang nanti akan digunakan untuk menentukan nilai t statistik dan probabilitas signifikansinya.[38]

Evaluasi atau penilaian terhadap model GeSCA dilakukan tiga tahap, yaitu:

a. Evaluasi terhadap model pengukuran (*outer model*) dengan melihat *convergent validity, discriminant validity, composite reliability,* dan *average variance*

[36] Karlina Aprilia K. dan Imam Ghozali, *Generalized Structured*, 14-16.
[37] Karlina Aprilia K. dan Imam Ghozali, *Generalized Structured*, 16.
[38] Karlina Aprilia K. dan Imam Ghozali, *Generalized Structured*, 16-17.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

extracted. Oleh karena di dalam penelitian ini variabelnya bukan model refletif tetapi formatif (*observed*), maka tidak memerlukan indikator penjelas seperti variabel laten, sehingga *outer model* tidak diperlukan.

b. Evaluasi model strukturalnya (*inner model*) dengan melihat koefisien jalur dari variabel eksogen ke endogen dan melihat nilai signifikansi. Nilai t statistik diperoleh dari hasil *bootstrapping* dengan membagi nilai koefisien parameter dengan nilai standar errornya. Disamping nilai t statistik dilihat juga nilai R^2 yang mengukur variabilitas konstruk endogen yang dapat dijelaskan dari variabilitas konstruk eksoogen.

c. Melihat *overall goodness fit model* dengan uji FIT, AFIT, GFI, dan SRMR.[39] FIT mengukur seberapa besar *variance* dari data yang dapat dijelaskan oleh model dan nilai berkisar antara 0 sampai 1. Nilai FIT mendekati 1 semakin baik model, tetapi nilai FIT sangat sensitif terhadap kompleksitas model sehingga kita harus melihat juga adjusted FIT (AFIT). AFIT digunakan untuk membandingkan model. Nilai AFIT yang lebih besar dipilih untuk membandingkan model. *General Fit Index* (GFI) seperti di dalam *covariance* SEM juga dapat dihasilkan oleh GeSCA, nilai GFI yang baik adalah >90%, begitu juga nilai SRMR yang baik jika mendekati 0.[40]

[39] Karlina Aprilia K. dan Imam Ghozali, *Generalized Structured*, 17.
[40] Karlina Aprilia K. dan Imam Ghozali, *Generalized Structured*, 18-19.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Model dan Rumus Persamaan Struktural

Hasil koefisien jalur, diterapkan pada model penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1. Model Penelitian

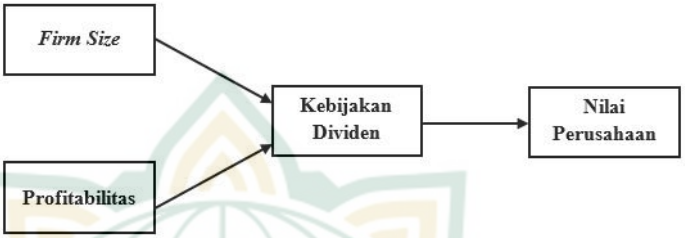

Selanjutnya dari model tersebut dapat dibentuk persamaan strukturalnya sebagai berikut:

$\eta 1 = \gamma 1\xi 1 + \gamma 2\xi 2 + \zeta 1$ …….. (1)

$\eta 2 = \beta 1\eta 1 + \zeta 2$ ……...….. (2)

Dimana:

ξ1 (Ksi)	: *Firm Size* sebagai variabel eksogen (bebas) pertama;
ξ2	: Profitabilitas sebagai variabel eksogen (bebas) kedua;
Η1 (Eta)	: Kebijakan Dividen sebagai variabel endogen (terikat) pertama atau mediasi;
Η2	: Nilai Perusahaan sebagai variabel endogen (terikat) murni atau variabel terikat kedua;
γ1, γ2	: Hubungan langsung variabel eksogen dengan endogen
β1	: Hubungan langsung variabel endogen dengan endogen
ζ1,2 (Zeta)	: *Measurement error* persamaan struktural

REPOSITORI IAIN KUDUS